

## **Analisis Penggunaan Teknik Editing J-Cut dan L-Cut dalam Membangun Kontinuitas Naratif pada Film Dokumenter “Panggung Wandu”.**

Akhdaan Arrafi Hadi  
Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya  
[akhdaan.22172@mhs.unesa.ac.id](mailto:akhdaan.22172@mhs.unesa.ac.id)

Eko Pamuji  
Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya  
[ekopamuji@unesa.ac.id](mailto:ekopamuji@unesa.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teknik *editing J-Cut dan L-Cut* dalam membangun kontinuitas naratif serta menciptakan transisi yang halus pada film dokumenter *Panggung Wandu*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis film, di mana data diperoleh melalui observasi terhadap adegan-adegan yang menunjukkan penggunaan kedua teknik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *J-Cut dan L-Cut* berperan penting dalam menjaga keterhubungan antara elemen audio dan visual, sehingga mampu menciptakan alur yang mengalir dan tidak terasa terputus. Selain itu, penggunaan kedua teknik ini juga berkontribusi dalam membangun pengalaman menonton yang lebih halus serta menjaga keselarasan estetika dalam film. Dengan demikian, teknik *editing* tidak hanya berfungsi sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai strategi dalam membentuk kontinuitas naratif dan kualitas penyajian dalam film dokumenter.

Kata Kunci: *J-Cut, L-Cut, editing, kontinuitas naratif, film dokumenter*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the use of J-Cut and L-Cut editing techniques in building narrative continuity and creating smooth transitions in the documentary film Panggung Wandu. This research employs a qualitative approach with a film analysis method, where data were collected through observation of scenes that demonstrate the use of these techniques. The results show that J-Cut and L-Cut play an important role in maintaining the connection between audio and visual elements, thereby creating a seamless and continuous narrative flow. In addition, these techniques contribute to enhancing the viewing experience and maintaining the aesthetic coherence of the film. Therefore, editing techniques are not merely technical tools, but also function as strategic elements in shaping narrative continuity and the overall presentation quality of documentary films.*

*Keywords: J-Cut, L-Cut, editing, narrative continuity, documentary film*

## PENDAHULUAN

Film dokumenter tidak hanya sekedar merekam kenyataan atau menyusun gambar menjadi satu kesatuan film, tetapi juga berperan dalam mewakili serta membentuk cara pandang penonton terhadap dunia. Melalui film dokumenter, realitas tidak disajikan secara apa adanya, melainkan dikonstruksi sehingga membantu penonton memahami suatu peristiwa atau isu tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa “film dokumenter bukanlah reproduksi realitas, melainkan representasi dari dunia yang kita tempati” (Laghmam, 2024). Dengan demikian, dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai medium yang membentuk pemahaman dan perspektif audiens terhadap realitas yang ditampilkan.

Film dokumenter dapat menjadi media komunikasi massa yang tepat untuk menyampaikan pesan. Perpaduan antara visual dan konten ilmiah, film dokumenter dapat mengkomunikasikan hal-hal yang kompleks atau sulit untuk dijelaskan secara langsung (Putra, 2025). Ada beberapa isu yang gagal dalam tahap penyampaian dan ada pula beberapa faktor yang membuat suatu isu tidak dapat diterima dengan baik. Namun dengan menggunakan film dokumenter, penyampaian suatu isu dapat disampaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa film dokumenter dapat menjadi media komunikasi massa yang cukup efektif dalam mengkomunikasikan suatu hal.

Dalam proses pembentukan representasi tersebut, editing memiliki peran penting dalam menyusun dan menghubungkan setiap elemen visual dan audio dalam film dokumenter. Melalui proses *editing*, berbagai *shot* tidak hanya digabungkan, tetapi juga disusun sedemikian rupa untuk membentuk alur cerita dan menunjukkan hubungan antar gagasan. Hal ini sejalan dengan pandangan

bahwa tahap *editing* berfungsi untuk mengorganisasi materi visual menjadi struktur yang bermakna (Xiang & Perumal, 2023).

Salah satu aspek penting dalam proses editing adalah bagaimana transisi antar adegan dibangun agar alur film tetap terasa mengalir dan tidak terputus. Transisi berfungsi sebagai pembatas sekaligus penghubung antar adegan, sehingga mampu menyelaraskan perpindahan visual satu ke visual lainnya dan membentuk kesinambungan cerita yang dapat diikuti oleh penonton. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa transisi berperan dalam menghubungkan antar *scene*, serta menstrukturkan hubungan antar adegan dalam sebuah film (Khairi et al., 2023).

Salah satu teknik editing yang dapat digunakan untuk menciptakan transisi yang halus adalah J-Cut dan L-Cut, yang mengandalkan kesinambungan antara elemen audio dan visual. Dalam praktiknya, transisi tidak hanya dilakukan melalui efek visual seperti *fade in* dan *fade out*, tetapi juga melalui pengolahan audio yang memungkinkan suara dari satu adegan masuk atau bertahan pada adegan berikutnya. Pada *J-Cut*, *audio* dari adegan selanjutnya dimunculkan terlebih dahulu sebelum perpindahan *visual* terjadi, sedangkan pada *L-Cut*, *audio* dari adegan sebelumnya tetap dipertahankan meskipun visual telah berganti. Penerapan teknik ini membantu menjaga kontinuitas antar adegan serta membentuk persepsi penonton terhadap hubungan dalam alur cerita. Dengan demikian, *J-Cut dan L-Cut* tidak hanya berfungsi sebagai teknik transisi, tetapi juga sebagai strategi dalam membangun kontinuitas naratif dalam film.

Film dokumenter *Panggung Wandu* dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki alur naratif yang dibangun secara terstruktur, dimana proses *editing* berperan

penting dalam menyusun dan menghubungkan setiap bagian cerita. Selain itu, penggunaan transisi dalam film ini menunjukkan adanya upaya untuk menjaga kontinuitas alur, sehingga relevan untuk dianalisis melalui teknik *J-Cut dan L-Cut*. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik editing *J-Cut dan L-Cut* digunakan untuk menciptakan transisi yang halus dan berkesinambungan dalam film dokumenter Panggung Wandu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan teknik editing *J-Cut dan L-Cut* dalam membangun kontinuitas naratif serta menciptakan transisi yang halus secara keseluruhan dalam film dokumenter Panggung Wandu.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis film. Pendekatan seperti ini digunakan untuk memahami bagaimana teknik editing berperan dalam membangun suatu makna dan alur dalam sebuah karya *audio visual*. Objek dalam penelitian kali ini merupakan film dokumenter panggung wandu, yang dianalisis berdasarkan penggunaan teknik editing *J-Cut dan L-Cut*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan cara menonton dan mengamati secara langsung film panggung wandu, serta mencatat bagian-bagian yang menunjukkan penggunaan teknik *J-Cut dan L-Cut*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi *J-Cut dan L-Cut*. Data yang diperoleh kemudian dengan mengidentifikasi fungsi dari teknik tersebut dalam membangun kontinuitas naratif dan menciptakan transisi yang halus, bahkan bukan hanya transisi yang halus melainkan menghasilkan menginterpretasikan dampaknya terhadap alur cerita dan pengalaman penonton.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan, *editing* dalam film dokumenter Panggung Wandu menunjukkan karakter yang mengalir dan tidak terputus, di mana perpindahan antar adegan dibangun secara halus melalui keterhubungan antara elemen *audio dan visual*. Hal ini terlihat dari penggunaan *audio* yang kerap dimunculkan sebelum atau dipertahankan setelah perpindahan *visual*, sehingga penonton dapat mengikuti alur cerita tanpa merasakan perpindahan yang patah.

Audio dalam film ini memiliki peran yang signifikan sebagai penghubung antar adegan, sekaligus sebagai penanda arah bagi adegan yang akan datang. Selain itu, pemanfaatan *elemen audio* tradisional seperti gamelan juga menunjukkan adanya pertimbangan estetika dalam proses *editing*, di mana penggunaan transisi konvensional seperti *fade out* dinilai kurang sesuai dengan nuansa yang dibangun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa teknik *editing* yang digunakan tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga sebagai strategi dalam menjaga kontinuitas naratif dan keselarasan estetika dalam film.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik editing *J-Cut dan L-Cut* dalam film dokumenter Panggung Wandu berperan penting dalam menjaga kontinuitas naratif serta menciptakan alur yang mengalir. Kedua teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai transisi teknis, tetapi juga sebagai strategi dalam mempertahankan keselarasan estetika dan pengalaman menonton.

Penggunaan teknik transisi *J-Cut* memungkinkan penonton untuk diarahkan secara bertahap menuju adegan berikutnya, sementara penggunaan teknik transisi *L-Cut* membantu untuk melunturkan *elemen audio*, khususnya musik tradisional, secara halus

tanpa mengganggu suasana yang telah

dibangun. Dengan demikian, penerapan kedua teknik tersebut mampu menciptakan perpindahan antar adegan yang tidak terasa patah serta memperkuat keterhubungan antar bagian dalam film.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *editing J-Cut dan L-Cut* dalam film dokumenter *Panggung Wandu* berperan penting dalam menjaga kontinuitas naratif serta menciptakan transisi yang halus melalui keterhubungan antara *elemen audio dan visual*. Hal tersebut membuat alur film terasa lebih mengalir dan memudahkan penonton dalam mengikuti cerita yang disajikan.

Fungsi utama teknik *editing J-Cut dan L-Cut* adalah menjaga kontinuitas naratif serta menciptakan transisi yang halus melalui keterhubungan antara elemen *audio dan visual*, sehingga alur film dapat berjalan secara mengalir tanpa terasa terputus. Penerapan teknik ini berdampak pada berkurangnya kesan perpindahan yang abrupt, sehingga penonton dapat mengikuti cerita dengan lebih mudah. Selain itu, teknik ini juga berkontribusi dalam membangun pengalaman menonton yang lebih halus serta menjaga ketertiban penonton terhadap alur yang disajikan.

Dengan demikian, teknik *editing J-Cut dan L-Cut* tidak hanya berfungsi sebagai elemen teknis, tetapi juga sebagai strategi penting dalam membangun kesinambungan dan kualitas penyajian dalam film dokumenter.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *editing J-Cut dan L-Cut* dalam film dokumenter *Panggung Wandu* berperan penting dalam menjaga kontinuitas naratif serta menciptakan transisi yang halus melalui keterhubungan antara *elemen audio dan visual*. Hal tersebut membuat alur film terasa lebih mengalir dan memudahkan penonton dalam mengikuti cerita yang disajikan.

Fungsi utama teknik *editing J-Cut dan L-Cut* adalah menjaga kontinuitas naratif serta menciptakan transisi yang halus melalui keterhubungan antara *elemen audio dan visual*, sehingga alur film dapat berjalan secara mengalir tanpa terasa terputus. Penerapan teknik ini berdampak pada berkurangnya kesan perpindahan yang abrupt, sehingga penonton dapat mengikuti cerita dengan lebih mudah. Selain itu, teknik ini juga berkontribusi dalam membangun pengalaman menonton yang lebih halus serta menjaga ketertiban penonton terhadap alur yang disajikan.

Dengan demikian, teknik *editing J-Cut dan L-Cut* tidak hanya berfungsi sebagai elemen teknis, tetapi juga sebagai strategi penting dalam membangun kesinambungan dan kualitas penyajian dalam film dokumenter.

**DAFTAR  
PUSTAKA**

*Khairi, A. S., Amri, H., Bancin, H., & Ikhwan, A. (2023). Analysis of the Use of Editing Techniques on the Stray Kids Thunders Music Video. Jurnal Sistem Telekomunikasi Elektronika Sistem Kontrol Power Sistem dan Komputer, 3(1), 73-78..*

*LAGHMAM, M. Z. (2024). Documentary film and the politics of representation. The International Journal of Cross-cultural Communication and Media Studies, 1(2), 10-20.*

*Putra, R. H., Al-Farid, I. A., Purwanto, E., Hidayatullah, K. R., & Anugrah, M. R. P. (2025). Film Dokumenter sebagai Alat Edukasi Budaya untuk Pembangunan Komunitas. Jurnal Desain Komunikasi Visual, 2(3), 13.*

*Xiang, W., Perumal, V., & Neo, T. K. (2023, February). A critical review on the use of montage technique in film and television. In Proceedings of the 2nd International Conference on Creative Multimedia 2022 (ICCM 2022) (pp. 235-242).*